

OCTOBER 2015



RESTORATION OF POWER

p.4

WIN BY LOSING

p.8

NEED HELP?

p.10

What is the Bible's definition of 'win'?

You don't have to do it alone.



WHAT's INSIDE



3	EASY DIGEST I Want To Grow-Up Faster
4-7	MAIN SEED Restoration of Power
8-9	INTERACTIVE Win by Losing
10-11	RELATIONSHIP Need Help?
12-13	CAMPUS / CAREER Was I Born Stupid?
14	MY STORY Pelajar yang Terlantar
15	NEWS/EVENTS Ambassador Celebration Seminar
16	HIGHLIGHTS ROCK Sydney Fellowship Gathering

EDITORIAL

Shalom, Seeders.

Restoration of Power adalah tema utama Seed bulan Oktober 2015. Dalam setiap orang percaya, kita akan banyak menghadapi proses kehidupan melalui berbagai macam masalah, persoalan, dan lainnya. Setiap persoalan dan tantangan bukanlah untuk menghancurkan kita, tetapi untuk menunjukkan kuasa Tuhan yang ada didalam kita lebih besar dari segala kuasa yang lain.

Marilah kita belajar bahwa segala tekanan, persoalan, anaya maupun ketidakadilan dalam hidup, akan membuat kekuatan manusia kita menjadi lemah, dan tidak berdaya sama sekali. Tetapi, kekuatan roh Allah menjadi sempurna melalui kelemahan kita. Jadilah kehendakMu di bumi seperti didalam Surga. Tuhan memberkati.

Edwan Putro

FREE SUBSCRIPTION

BAGI INDIVIDUAL/BISNIS/RESTAURANT YANG INGIN BERLANGGANAN (SUBSCRIBE), SILAHKAN EMAIL KE SEED@ROCKSYDNEY.ORG.AU ATAU DOWNLOAD SEED FREELY DI WWW.ROCKSYDNEY.ORG.AU/SEED



I Want to Grow Up Faster

By Daisy Yolanda

Sewaktu saya masih kecil, saya ingin sekali cepat menjadi dewasa. Saat teman-teman saya berkata “Wah, kamu ini dewasa banget orangnya!”, rasanya hati ini berbunga-bunga. Goal saya waktu itu, “Pokoknya saya mau menjadi orang yang lebih dewasa!”

Belakangan ini, saya sempat merenung, kenapa yah dulu saya ingin menjadi cepat dewasa? Ternyata karena dulu saya berpikir, kalau saya sudah dewasa, mengalami masalah apapun, saya akan selalu bisa mengatasinya dengan tenang dan mudah. Nanti, iman saya pasti akan sebesar biji sesawi. Saya bisa memindahkan gunung!

Sepuluh tahun sudah berlalu. Seharusnya, kalau sesuai pemikiran saya dulu, sekarang saya akan berkata kepada masalah yang saya hadapi: “Ini gampang. Santai saja.” Dibandingkan saat dahulu ketika lupa mengerjakan PR di bangku SMA, saya rasanya sudah mau nangis dan putus asa. Ternyata sekarang, walau topik masalahnya memang berbeda (seperti beli rumah, pekerjaan, dan keluarga), masih membuat saya berada di posisi yang sama. Sering sekali saya dag-dig-dug, berlutut, berdoa sambil menangis.

Saya menjadi lebih mengerti bagaimana tantangan hidup itu tidak akan semakin ringan. Selagi saya masih bernafas, tidak akan ada masanya dimana semua berjalan sesuai keinginan saya dan tanpa masalah. Bahkan sebaliknya, semakin jauh kita pergi berlayar, semakin besar goncangan ombak dan bادai yang kita rasakan.

Meskipun demikian, Tuhan kembali mengingatkan, tidak seperti manusia yang sering terkejut dan bingung dengan masalah yang baru, Tuhan tidak akan pernah hanyut dalam gelombang kehidupan. Justru melalui gelora bادai tersebut, Dia ingin kita melihat dan mengalami bahwa Pribadi-Nya lebih besar dari segala masalah kehidupan. Dan percayalah, kasih Tuhan tidak akan pernah jauh dari kita.



RESTORATION OF POWER

By Ps Samuel Yusuf

Mari kita sambut musim semi ini sembari menikmati keindahan bunga dan tanaman yang mulai bersemi. Bukan hanya bunga dan tanaman saja, saya yakin pelayanan, bisnis, cinta, dan cita-cita serta kehidupan yang dari Tuhan juga sedang bersemi secara bersamaan. Setelah melewati fase dingin, beku seperti mati, maka tibalah saatnya untuk mulai bersemi dan mengeluarkan tunas baru. Sebuah pohon atau kehidupan membutuhkan POWER (KUASA) supaya dapat bersemi. Power dalam pengertian Alkitab mempunyai banyak arti. Mari kita lihat dari contoh-contohnya.

"Reuben, you are my firstborn, my might, and the first fruits of my strength, preeminent in dignity and preeminent in power. Unstable as water, you shall not have preeminence, because you went up to your father's bed; then you defiled it-he went up to my couch." - Genesis 49:3-4

Kata **power** dalam ayat diatas dapat diartikan sebagai *might* (keperkasaan), *strength* (kekuatan), bahkan juga *power* (kekuasaan) dan kesanggupan. Kata *power* (kuasa) juga dihubungkan dengan kata *dignity* (keluhuran budi), menjunjung tinggi kehormatan dan kejujuran serta kekudusan diatas yang lain. Juga ada kata *pre-eminence* atau yang paling utama.

Jadi, *Preeminent in dignity is power*. Seperti pepatah dalam bahasa Inggris “*Anointing can lift you up to the highest place, but Character will sustain you there*” atau terjemahannya adalah “Urapan bisa mengangkat hidup anda ketempat yang tertinggi, tapi Karakter yang akan menopang anda untuk tetap ada disana.”

“Anak-anak Ruben, anak sulung Israel. Dialah anak sulung, tetapi karena ia telah melanggar kesucian petiduran ayahnya, maka hak kesulungannya diberikan kepada keturunan dari Yusuf, anak Israel juga, sekalipun tidak tercatat dalam silsilah sebagai anak sulung.” - I Tawarikh 5:1-2

Memang Yehudalah yang melebihi saudara-saudaranya, bahkan salah seorang dari antaranya menjadi raja, tetapi hak sulung itu ada pada Yusuf. Dari cerita Ruben dan Yusuf diatas, kita belajar bagaimana keluhuran budi, ketulusan dan kesucian memegang peranan sangat penting untuk sebuah kekuatan dan kuasa yang bisa dipergunakan. Tetapi kondisi ini sudah berubah total dengan ukuran keadaan masa kini, dimana nilai-nilai keluhuran dan kekudusan sudah dianggap sebagai barang kuno dan tidak berharga lagi. Tujuan hidup modern masa kini menghalalkan segala cara untuk mencapainya. Oleh karena Ruben gagal menghidupi nilai-nilai luhur dan kekudusan yang Tuhan tentukan, maka Tuhan memindahkan hak kesulungan yang juga berarti power ke Yusuf yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keluhuran dan kekudusan.

“Tetapi harta ini kami punyai dalam bejana tanah liat, supaya nyata, bahwa kekuatan yang melimpah-limpah itu berasal dari Allah, bukan dari diri kami. Dalam segala hal kami ditindas, namun tidak terjepit; kami habis akal, namun tidak putus asa; kami dianiaya, namun tidak ditinggalkan sendirian, kami dihempaskan, namun tidak binasa. Kami senantiasa membawa kematian Yesus di dalam tubuh kami, supaya kehidupan Yesus juga menjadi nyata di dalam tubuh kami. Sebab kami, yang masih hidup ini, terus-menerus diserahkan kepada maut karena Yesus, supaya juga hidup Yesus menjadi nyata di dalam tubuh kami yang fana ini.” - 2 Korintus 4:7-11

Kekuatan (Power) melimpah yang kita miliki bukanlah milik kita tapi milik Tuhan yang ditempatkan dalam bejana tanah liat, yaitu tubuh jasmaniah kita atau kita kenal dengan istilah *Anointing* (Kuasa Urapan Roh Kudus). Setelah itu kita akan banyak menghadapi proses kehidupan dengan diperhadapkan berbagai macam masalah, persoalan, dan lainnya. Setiap persoalan dan tantangan bukanlah untuk menghancurkan kita, tetapi untuk menunjukkan kuasa Tuhan yang ada didalam kita lebih besar dari segala kuasa yang lain. Seperti dalam kematian Tuhan Yesus tersembunyi “kuasa kebangkitan” yang sangat ajaib. Salib dibuat bukan untuk merubah hidup kita, tapi untuk mematikan atau membunuh kedagingan kita. Ketika kedagingan kita tidak berdaya, maka “kuasa Tuhan” yang diam dalam kita mulai bekerja dan menunjukan powerNya.

“Tetapi jawab Tuhan kepadaku: “Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna.” Sebab itu terlebih suka aku bermegah atas kelemahanku, supaya kuasa Kristus turun menaungi aku. Karena itu aku senang dan rela di dalam kelemahan, di dalam siksaan, di dalam kesukaran, di dalam penganiayaan dan kesesakan oleh karena Kristus. Sebab jika aku lemah, maka aku kuat.” - 2 Korintus 12:9-10

Mari belajar dari Rasul Paulus dari ayat diatas. Tekanan, persoalan, ketidakadilan dalam hidup, bahkan anjaya membuat kekuatan manusiawi kita menjadi lemah, dan tidak berdaya sama sekali. Tetapi orang-orang yang beriman kepada Tuhan Yesus justru harus berbuat seperti Tuhan dan Raja kita yang dalam hidupNya Dia sudah lakukan semuanya diatas muka bumi ini.

"Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus, yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. Dan dalam keadaan sebagai manusia, ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib. Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama, supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi, dan segala lidah mengaku: "Yesus Kristus adalah Tuhan," bagi kemuliaan Allah, Bapa!" - Filipi 2:5-11

The Father God, through the dead and the resurrection His Son Jesus, and the work of Holy Spirit that Emmanuel in us is Restoring His power in our life through the dead of our fleshly life style on the Cross. Father God Let Your Kingdom come, Your will be done on earth as it is in heaven.

Amin.

WIN BY LOSING

By Yosia Yusuf

How does the Bible define ‘win’?

According to Merriam-Webster Dictionary, the word ‘win’ means to achieve victory in a fight, contest, game etc. So if you and I were to fight in a cage match, to win is to knock me out of consciousness or to bring me to surrender. But interestingly, that is not how the Bible primarily defines win. The bible is filled with paradox that you and I need to come to term with. Let me give you an example. When Jesus’ disciples argued among themselves on who was the greatest among them, Jesus answered them, **“For he who is least among you all is the one who is great.”** As if that’s not clear enough, the disciples feel like they need to have another argument on which of them was to be regarded as the greatest. Jesus said to them, **“The kings of the Gentiles exercise lordship over them, and those in authority over them are called benefactors. But not so with you. Rather, let the greatest among you become as the youngest, and the leader as one who serves.”** With another word, Jesus said that His kingdom operates on different value system than the world. You don’t become the greatest by coming first but by becoming the least and youngest. You don’t win by achieving victory; you win by losing.

I thought we are called to be more than conquerors?

YES we are! By saying that winning comes through losing, I'm not trying to tell you to have defeatist mentality. God commanded His people to be strong and courageous and to fight for the Lord is with them. They are the head and not the tail. Paul said that we are more than conquerors. But that's not where Paul ended. He said that, "**we are more than conquerors through Him who loved us.**" Did you get that? With Christ's love in you, you win! But how do you have Christ's love in you? By losing. You give up your throne to the one true King who has the ultimate power. You lose your right to the one true Judge who is perfectly just. You surrender your will to the only One who has infinite wisdom to direct your life. You take up the cross daily and receive salvation from the only One who can save. You give up your life and find the true life in Him. You become more than conquerors by surrendering to the ultimate Conqueror. You win by losing.

How does this win applied in our daily life?

Husbands, you win when you love your wives sacrificially like Jesus loves the church. Wives, you win when you submit your right gladly to your husbands loving leadership like the church submits to Christ. Children, you win when you obey your parents in the Lord like Jesus obeys His Father. Leaders, you win when you use your authority to serve like Jesus serves his people. Friends, you win when you surrender your right for the good of others. Employees, you win when you serve your employer wholeheartedly knowing that Jesus is your ultimate Master. It is only when you lose that Christ's love can win through you. True power comes through weakness. You win by losing.



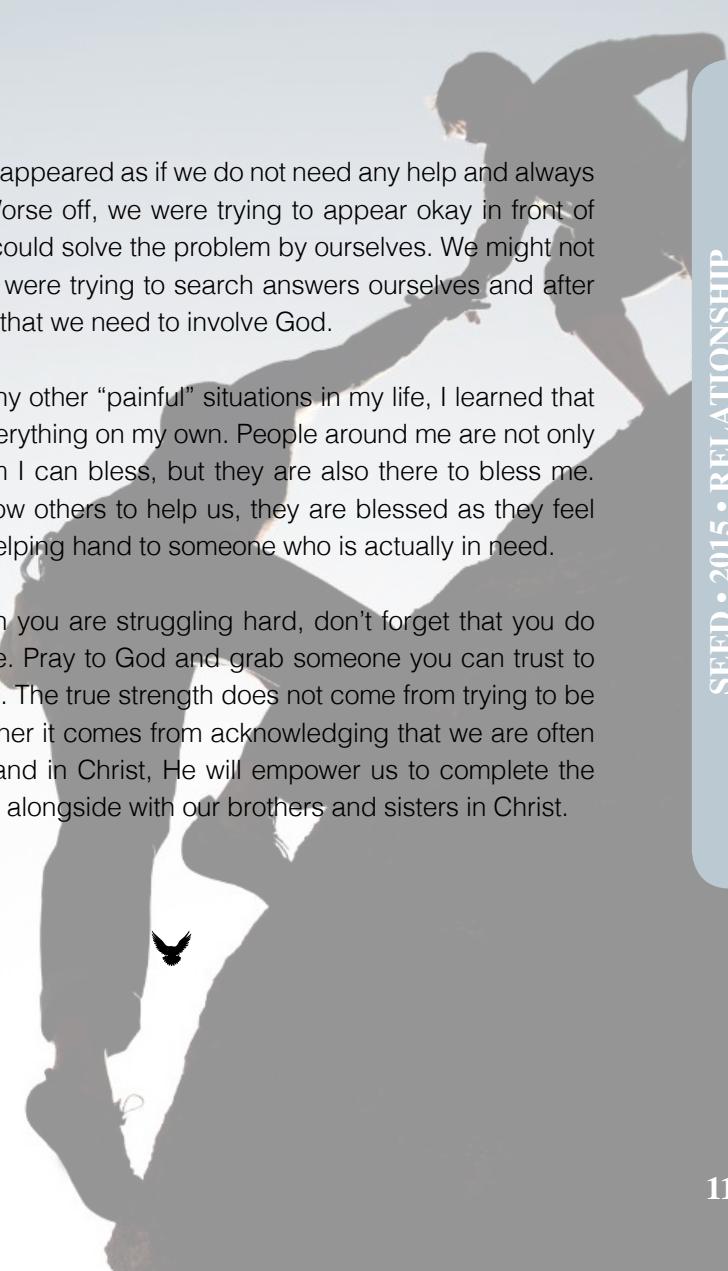
Need Help?

By Jeffrey Oscar

One day I woke up in the middle of the night with an overwhelming pain on my knee. I was planning to get some pain killers. I struggled for a while in moving my body into sitting position and tried to stand up. At that point, my wife was awoken and she noticed that I was in pain. She immediately went to kitchen to get the pain killer and a cup of water for me to drink. I thanked her and encouraged her to sleep again, assuring her that I would be fine once the painkiller started to kick in.

I always consider myself as an able person where I would have done everything by myself rather than relying on others or even ask for help. This situation used to be a massive blow to my own ego, which made me realise that most of the time I tried so hard to “help” myself and set up high standard that I can do it without anyone’s help!

Maybe some of us were raised in similar culture where we were told that we should be able to take care of things ourselves and often denied someone else’s help. Most of the times the reason why we denied others’ help had more to do with our pride than concern for them. We concern more about “how bad we would look like if people knew that we were struggling” rather than “whether they would be happier if we allowed them to help”.



As a result, most of us appeared as if we do not need any help and always have it all together. Worse off, we were trying to appear okay in front of God thinking that we could solve the problem by ourselves. We might not say it out loud but we were trying to search answers ourselves and after we failed, we realised that we need to involve God.

However, through many other “painful” situations in my life, I learned that I am not able to do everything on my own. People around me are not only as an individual whom I can bless, but they are also there to bless me. Besides, when we allow others to help us, they are blessed as they feel that they can lend a helping hand to someone who is actually in need.

So the next time when you are struggling hard, don’t forget that you do not have to do it alone. Pray to God and grab someone you can trust to pray together with you. The true strength does not come from trying to be strong all the time, rather it comes from acknowledging that we are often weak, we need help and in Christ, He will empower us to complete the task He has set for us, alongside with our brothers and sisters in Christ.

WAS I BORN STUPID ?

By Ebnu Wiyono

Kenapa aku ga bisa sepintar dia?", "Kok dia bisa dapat nilai lebih tinggi dari aku padahal dia jarang belajar?", "Seandainya aku gak diciptakan bodoh begini..". Saya pernah mengalami pikiran seperti ini ketika di universitas. Sebagai mahasiswa international, tentunya saya ingin menyelesaikan kuliah dengan hasil terbaik untuk membanggakan keluarga. Tetapi, tidak semuanya berjalan sesuai kehendak saya. Nilai ujian saya tidak sebagus yang saya harapkan, walaupun saya sudah rajin belajar. Ditambah dengan melihat teman-teman saya yang lebih pintar dan genius, itu membuat kepercayaan diri saya semakin menurun.

Banyak dari kita yang masih kuliah saat ini, pernah berada di posisi tersebut. Kita melihat kelemahan kita di bidang akademi adalah faktor kegagalan di masa depan. Tetapi, apakah definisi sukses? Menurut Collin Powell, sukses adalah: *the result of perfection, hard work, learning from failure, loyalty, and persistence*. Kesuksesan tidak bergantung dan tidak akan pernah hanya bergantung pada kepintaran kita dari segi akademis saja. Kesadaran akan kelemahan kita, kerja keras dan kepercayaan diri kitalah yang membangun kesuksesan hidup, dan tentunya yang terutama adalah iman dan ketergantungan kita kepada Tuhan.

Kesadaran akan kelemahan kita adalah salah satu faktor penting dalam membangun kepribadian kita. Kita harus menerima fakta bahwa beberapa orang memiliki talenta dalam bidang akademis, tetapi ada juga yang bukan di bidang itu. Ada beberapa tips untuk kita yang berada di situasi cerita di atas:

1. Pelajari cara terbaik untuk kita belajar dan buatlah strategi belajar yang efisien. Strategi belajar ini mungkin membutuhkan waktu yang lebih lama dan itu bukanlah sesuatu yang buruk! Waktu belajar setiap orang berbeda dan kita tidak perlu membandingkan dengan orang lain selama strategi itu efektif untuk kita.
2. Belajar kelompok bukanlah suatu keharusan, tetapi belajar kelompok memberi benefit. Saya bukan tipe orang yang suka belajar bersama, tetapi bukan berarti belajar kelompok tidak memberi benefit untuk saya. Dengan belajar kelompok, kita akan mendapatkan sesuatu yang tidak akan kita dapatkan saat kita belajar sendiri. Jadikan ajakan teman untuk belajar bersama sebagai sebuah kesempatan untuk bertukar ide dan membantu satu sama lain.
3. Yang paling terpenting adalah bergantung pada Tuhan karena Tuhan adalah sumber segala hikmat dan pengetahuan.

Kelemahan adalah sebuah kesempatan untuk saling membantu karena manusia diciptakan dengan talenta berbeda. *Enjoy uni life!*



Pelajar yang Terlantar

By Lynda Hartati

Beberapa tahun yang lalu, saya dan suami sedang melihat toko furniture dekat dengan Taylors College. Lalu, ada seorang pelajar pria berdiri dengan dua kopernya yang diletakkan di dalam *trolley supermarket*. Dengan muka memelas, dia mendekati kami dan bertanya apakah kami tahu tempat kos yang sedang kosong untuk dia tinggal. Dia bercerita bahwa dia baru saja keluar dari tempat kosnya karena dia tidak cocok dan berkelahi dengan ibu kosnya. Pikiran kami langsung negatif dengan pria itu setelah mendengar ceritanya. Kami tidak tahu siapa dia, asalnya, dan siapa tahu ada maksud jahat dari pria ini.

Di tengah kebingungan kami, suami saya sempat memberi beberapa ide untuk sementara tinggal di backpackers atau motel terdekat. Kami juga berpikir untuk mengantarnya ke motel terdekat. Kami juga berharap agar Tuhan membuka jalan untuk pelajar pria ini. Singkat cerita di tengah perbincangan kami dengan dia, ada mobil yang berhenti di depan college itu dan turunlah seorang ibu yang membawa selebaran kertas. Dia bertanya dengan kami apakah college-nya masih buka karena dia membawa iklan kamar untuk disewakan. Dia berkata bahwa beberapa minggu lagi akan ada kamar kosong. Hati kami langsung melonjak ketika mendengar hal itu. Pria itu langsung bertanya kepada ibu ini apakah ada kamar kosong saat itu juga, lalu sang ibu berkata, sementara bisa di ruang tamu, memakai sekat. Pria itu pun dengan wajah gembira ikut dengan ibu itu.

Suami dan saya sangat berterima kasih kepada Tuhan karena pertolonganNya tepat pada waktunya. Mungkin saja pria itu belum mengenal Tuhan, namun Tuhan tetap baik bagi dia. Memang cerita ini sederhana, namun ketika suami dan saya sedang menghadapi pencobaan, kami selalu mengingat kejadian ini dan percaya bahwa Tuhan yang mempunyai kuasa, dan kita aman di dalam TanganNya.





AMBASSADOR CELEBRATION

FRIDAY, 9th OCT '15
7 PM

ROCK CENTRE
Unit 1/83-85 Whiting St.
Artarmon

ALL MINISTERS ARE REQUIRED TO COME

save
the
date®

SEMINAR:
RESTORATION OF
KINGDOM

13th & 14th November '15

CHRISTMAS
CELEBRATION
15th November '15

ROCK SYDNEY CHURCH SERVICES

FRIDAY SERVICES

Kingdom Gathering 19:00
Location : ROCK Sydney Centre
1/83-85 Whiting St, Artarmon, NSW, Australia

SUNDAY SERVICES

General: 8:30, Children: 11:00
Teenager: 11.00, Youth: 17:00
Location : University Hall - University of
Technology Sydney (UTS)
Harris St, Sydney, NSW, Australia

SATURDAY SERVICES

Menara Doa 10:00
Location : ROCK Sydney Centre
1/83-85 Whiting St, Artarmon
NSW, Australia

ROCK DARWIN

Location : 7 Bittern St, Wulagi, NT, Australia
Phone : 0418 633 720
E-mail : darwinrockchurch@internode.on.net

ROCK on WWW

Our new-look church website!
www.rocksydney.org.au



Join us on Facebook!

www.facebook.com/RockSydneyChurch



Tune in to our Tweets:

<http://twitter.com/#!/rocksydney>



Doubly blessed through our Podcast:

<http://podcast.rocksydney.org.au/>

ROCK Sydney Fellowship Gathering

19th September 2015

We thanked God for a great weather,
despite the bad forecast!



Congratulations to all the
Winners!

Badminton (double)

Div 1 - Ps Samuel and Widi
Div 2 - Davin and Zerlinda

Soccer

KM 7

